

**PENGARUH *TIME PRESSURE* DAN RISIKO AUDIT TERHADAP
PREMATURE SIGN OFF PROSEDURE AUDIT PADA KAP (KANTOR
AKUNTUN PUBLIK) SULAWESI SELATAN DI MAKASSAR**

Syamsuri Rahim^{1*}, Nur Wahyuni², Zukifli Habie³

*Program Studi Akuntansi, Universitas Muslim Indonesia

Email: ¹syamsurirahim@umi.ac.id, ²nurwahyuni@umi.ac.id ³Zulkiflihabie1712@gmail.com

Received: 16 Desember 2022

Revised: 29 April 2023

Accepted: 30 April 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Tekanan Waktu (*Time Pressure*) dan Risiko Audit Terhadap Audit Prosedur *Premature Sign Off* Pada KAP (Kantor Akuntan Publik) Sulawesi Selatan Di Makassar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Tekanan waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap prosedur audit *premature sign off*, ditunjukkan dengan nilai *t count* sebesar 4.071 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi di bawah 0,05. 2) Risiko audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap prosedur audit prematur yang ditunjukkan oleh nilai *t* yang diperoleh sebesar 4.332 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi di bawah 0,05. Pengaruh Tekanan Waktu dan Risiko Audit secara bersamaan memberikan pengaruh 59,6% terhadap audit prosedur *sign off* prematur Sedangkan sisanya sebesar 40,4% ditentukan oleh faktor lain.

Kata kunci: Tekanan Waktu, Risiko Audit dan Audit Prosedur *Premature Sign Off*

Abstract

This study aims to test the influence of Time Pressure (Time Pressure) and Audit Risk Against Premature Sign Off Procedure Audit At KAP (Public Accounting Firm) South Sulawesi In Makassar. The results of this study show that: 1) Time pressure has a positive and significant effect on Premature sign off audit procedures, shown with t count value of 4,071 with significance of 0.000. The value of significance is below 0.05. 2) Audit risk has a positive and significant effect on Premature sign off audit procedure, shown by t value obtained by 4,332 with significance equal to 0.000. The value of significance is below 0.05. The influence of Time Pressure and Audit Risk together give 59,6% influence to Premature sign off procedure audit While the rest equal to 40,4% determined by other factor.

Keywords: Time Pressure, Audit Risk and Premature Sign Off Procedure Audit.

PENDAHULUAN

Tujuan Audit atas laporan keuangan oleh auditor baik auditor internal, eksternal maupun auditor pemerintahan pada umumnya untuk memberikan pendapat tentang wajar atau tidaknya laporan keuangan yang diperiksa, Sehingga memberikan keyakinan kepada pihak eksternal dalam mengambil suatu keputusan. Jasa audit akuntan publik dibutuhkan oleh pihak eksternal perusahaan untuk menentukan keandalan pertanggungjawaban keuangan yang disajikan oleh manajemen dalam laporan keuangan (Mulyadi, 2002). Auditor dalam memberikan pendapat mengenai laporan keuangan yang diaudit, haruslah menyajikan informasi laporan keuangan yang diperiksa secara relevan dan andal. Auditor sebagai suatu profesi sangat berkepentingan dengan kualitas jasa audit (sebagai produk organisasi) agar jasa yang diberikan tersebut dapat diterima dan dipercaya oleh masyarakat (Rasuli, 2009). Dalam salah satu standar umum audit dinyatakan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan auditor wajib menggunakan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama.

Seorang auditor dalam melakukan pengauditan harus menjalankan semua prosedur audit yang telah ditetapkan untuk meningkatkan kualitas audit. Sesuai dengan standar audit yang ke dua yaitu standar pekerjaan lapangan yang mengatakan bahwa auditor harus memperoleh cukup bukti yang tepat dengan melakukan prosedur audit agar memiliki dasar yang layak untuk memberikan pendapat yang menyangkut laporan keuangan yang diaudit.

Akuntan eksternal dalam hal ini adalah akuntan publik, dalam pelaksanaan auditnya harus dituntut untuk bersikap profesional dalam melakukan pemeriksaan sehingga dapat meningkatkan kualitas audit. Perilaku profesional auditor akuntan publik salah satunya diwujudkan dalam bentuk menghindari perilaku menyimpang dalam audit (*dysfunctional audit behavior*). Meskipun dalam teori dinyatakan secara jelas bahwa audit yang baik adalah yang mampu meningkatkan kualitas informasi beserta konteksnya namun kenyataan di lapangan berbicara lain (Messier, 2000). Masih banyak Auditor yang melakukan perilaku yang menyimpang atau perilaku disfungsional.

Dalam hal ini auditor eksternal sebagai pemeriksa laporan keuangan perusahaan dalam memberikan pendapat WTP (wajar tanpa pengecualian) pada suatu perusahaan harus sesuai dengan bukti yang ada. Banyak perusahaan yang mendapatkan gelar WTP (wajar tanpa pengecualian) tetapi disisi lain banyak perusahaan bangkrut tidak lama setelah opini audit dikeluarkan, dari hal tersebut sehingga profesionalisme seorang auditor masih dipertanyakan.

Hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suryanita Dkk (2006) banyak yang membuktikan bahwa *time pressure* dan risiko audit berhubungan positif dengan penghentian prosedur audit, Sedangkan materialitas serta prosedur *review* dan kontrol kualitas berhubungan negatif terhadap perilaku penghentian prosedur audit, sehingga semakin rendah materialitas serta prosedur *review* serta kontrol kualitas maka perilaku penghentian prosedur audit semakin rendah. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ayu Puji Lestari, 2010 yang menganggap *time pressure*, resiko audit, materialitas, prosedur *review*, *locus of control*, berpengaruh secara signifikan terhadap penghentian premature atas prosedur audit.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmah Liantih (2010) yang menganggap bahwa *time pressure* dan *self esteem* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghentian premature atas prosedur audit. Dalam penelitiannya hanya resiko audit, *materialitas*, *prosedur review*, *locus of control*, *turn over intention*, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghentian premature atas prosedur audit. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Taufik Qurrahman, 2012 yang menganggap bahwa *time pressure*, materialitas, tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghentian premature atas prosedur audit. Perbedaan inilah yang membuat peneliti ingin meneliti kembali tentang faktor-faktor apa saja yang membuat seorang auditor melakukan penghentian premature terhadap prosedur audit (*premature sign off procedure audit*) dengan merujuk pada penelitian terdahulu.

Dari hasil pembahasan diatas maka penelitian ini ingin menguji kembali pengaruh *time pressure* dan risiko audit, terhadap penghentian premature prosedur audit (*premature sign off procedure audit*). Secara umum auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasinya kepada pemakai yang berkepentingan (Mulyadi, 2002 : 8).

Sedangkan menurut Arens, Randal & Beasley (2003) Auditing adalah: “pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dengan yang telah ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen”.

Menurut Arens et.al (2009:172), prosedur audit adalah rincian instruksi untuk pengumpulan jenis bukti audit yang diperoleh pada suatu waktu tertentu saat berlangsungnya proses audit. Sedangkan Agoes (2004) mendefinisikan prosedur audit sebagai langkah-langkah yang harus dijalankan auditor dalam melaksanakan pemeriksaannya dan dapat bekerja secara efisien dan efektif. Dengan demikian Sukrisno (2007) mengungkapkan bahwa prosedur audit ialah langkah yang wajib dilakukan auditor dalam pemeriksaan supaya terhindar dari penyimpangan.

Pada penelitian Herningsih, (2002) dan Lestari, (2010) penghentian prematur atas prosedur audit diukur berdasarkan perilaku disfungsional dalam prosedur audit yang dapat menyebabkan terjadinya praktik penghentian prematur atas prosedur audit, yang antara lain :

- 1) Tidak melakukan pemahaman klien
- 2) Tidak melakukan pertimbangan pengendalian internal
- 3) Tidak melakukan *review* kinerja internal auditor
- 4) Tidak menggunakan informasi asersi manajemen
- 5) Tidak melakukan prosedur analitik
- 6) Tidak melakukan proses konfirmasi
- 7) Tidak melakukan representasi manajemen
- 8) Tidak melaksanakan uji kepatuhan terhadap pengendalian atas transaksi dalam aplikasi sistem *online*
- 9) Mengurangi jumlah *sampling* audit
- 10) Tidak melakukan perhitungan fisik persediaan dan kas

Sesuai dengan standar auditing (IAI, 2001) bahwa untuk menghasilkan yang berkualitas maka auditor harus melaksanakan beberapa prosedur audit. Prosedur audit merupakan serangkaian langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam melaksanakan audit.

Dalam konteks auditing, manipulasi akan dilakukan dalam bentuk perilaku disfungsional. Perilaku ini adalah alat bagi auditor untuk memanipulasi proses audit dalam upaya mencapai tujuan kinerja individual. Pengurangan kualitas audit yang dilakukan dari kegiatan ini mungkin dipandang sebagai pengorbanan bagi individu untuk bertahan dalam lingkungan audit (Donnelly *et al.*, 2003).

SAS No 82 dalam Donnelly et al (2003) menyatakan bahwa sikap auditor menerima perilaku disfungsional merupakan indikator dari perilaku disfungsional aktual. *Dysfunctional Audit Behavior* merupakan reaksi terhadap lingkungan (Donnelly et al, 2003). Beberapa perilaku disfungsional yang membahayakan kualitas audit yaitu: *Underreporting of time, premature sign off, altering/replacement of audit procedure.*

Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (*Premature Sign Off prosedur audit*) merupakan suatu keadaan yang menunjukkan auditor menghentikan satu atau beberapa langkah audit yang diperlukan dalam prosedur audit tanpa menggantikandengan langkah yang lain (Marxen, 1990 dalam Sososutikno, 2003). *Premature sign off* prosedur audit ini secara langsung mempengaruhi kualitas audit dan melanggar standar profesional. Graham (1985) dalam Shapero *et al.* (2003) menyimpulkan bahwa kegagalan

audit sering disebabkan karena penghapusan prosedur audit yang penting dari pada prosedur audit tidak dilakukan secara menadai.

Samsul Ulum (2005) menyatakan bahwa perilaku *Prematur Sign-Off Audit Procedures* timbul karena rendahnya orientasi etis para auditor (sifat relativisme yang tinggi). Chan dan Leung (2006); Leung dan Cooper (2005) menyatakan bahwa perilaku etis yang rendah disebabkan oleh orientasi etis individu yang rendah sehingga para auditor tidak berperilaku etis dalam menjalankan profesinya. *Time pressure* adalah sebuah kondisi dimana auditor mendapat tekanan dari kantor tempatnya bekerja untuk menyelesaikan audit pada waktu dan anggaran biaya yang telah ditentukan sebelumnya. Anggaran waktu merupakan hal yang sangat penting bagi semua AKP karena menyediakan dasar untuk memperkirakan biaya audit, pengalokasian staf ke dalam pekerjaan audit, dan sebagai dasar untuk mengevaluasi kinerja auditor (Waggoner dan Cashell, 1991) dalam Basuki *et al* (2006) serta sangat diperlukan bagi auditor dalam melaksanakan tugasnya untuk dapat memenuhi permintaan klien secara tepat waktu dan menjadi salah satu kunci keberhasilan karir auditor di masa depan. Oleh karena itu, selalu ada tekanan bagi auditor untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang telah dianggarkan. Auditor yang menyelesaikan tugas melebihi waktu normal yang telah dianggarkan cenderung dinilai memiliki kinerja yang buruk oleh atasannya atau sulit mendapatkan promosi. Kriteria untuk memperoleh peringkat yang baik adalah pencapaian anggaran waktu. Herningsih (2001) auditor dituntut untuk melakukan efisiensi biaya dan waktu dalam melaksanakan audit, Akhir-akhir ini tuntutan tersebut semakin besar dan menimbulkan *time pressure*. *Time Pressure* memiliki dua dimensi yaitu sebagai berikut :

a. *Time budget pressure*

Agar suatu audit dapat dikatakan efektif dan efisien, maka audit harus direncanakan dengan baik. Perencanaan meliputi pengembangan strategi audit serta rancangan program audit yang akan digunakan dalam melaksanakan audit (Boynton *et al.*, 2002:63). Perencanaan rancangan program audit yang baik termasuk perencanaan waktu yang tepat untuk digunakan dalam pelaksanaan audit didasarkan pada sebuah *time budget*.

b. *Time Deadline Pressure*

DeZoort (1998) "Time deadlines, on other hand, aru acute pressures characterized by the existence of specific targets for task completion". *Time deadline pressure* muncul ketika auditor diharuskan untuk menyelesaikan seluruh tugas-tugas audit dalam waktu yang tersedia sebelum batas waktu yang telah ditentukan (Margheim *et al.*, 2005). DeZoort (1998), menilai *time deadline* bersifat tidak terduga dibandingkan dengan *time budget* sehingga dapat membuat auditor kesulitan dalam mengantisipasi dan menangani munculnya *time deadline pressure* secara strategis. Di dalam pelaksanaan audit, *time deadline pressure* dapat muncul dari kantor tempat auditor bekerja, klien atau bahkan pihak ketiga seperti regulator.

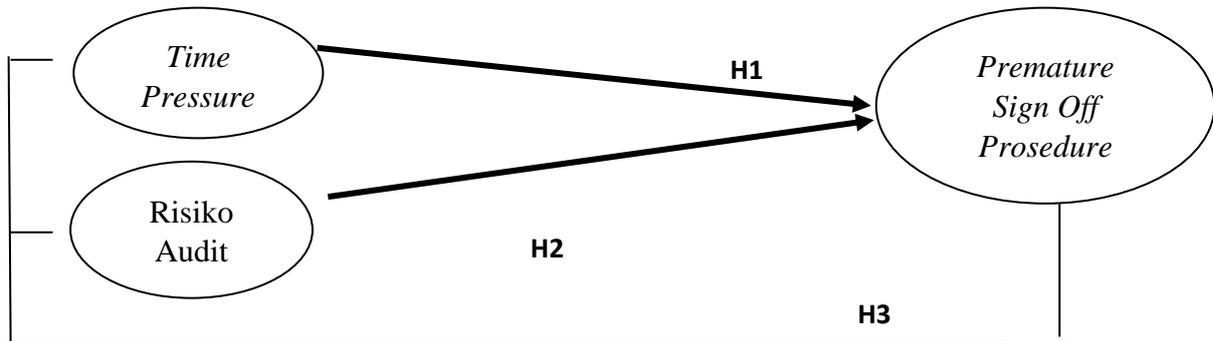
Berdasarkan (PSA No.25 seksi 132,2001), pengertian Risiko audit adalah risiko yang terjadi dalam hal auditor, tanpa disadari, tidak memodifikasi pendapatnya sebagaimana mestinya, atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material. Saji material bisa terjadi karena adanya kesalahan (*error*) atau kecurangan (*fraud*). *Error* merupakan kesalahan yang tidak disengaja (*unintentional mistakes*) sedangkan *Fraud* merupakan kecurangan yang disengaja, bisa dilakukan oleh pegawai perusahaan (misalnya penyalahgunaan harta perusahaan untuk kepentingan pribadi) atau oleh manajemen dalam bentuk rekayasa laporan keuangan.

Risiko audit yang dimaksud dalam penelitian ini adalah risiko deteksi. Risiko ini menyatakan suatu ketidakpastian yang dihadapi auditor dimana kemungkinan bahan bukti yang telah dikumpulkan oleh auditor tidak mampu untuk mendeteksi adanya salah saji yang material. Risiko deteksi timbul kerna adanya kekeliruan auditor dalam menerapkan prosedur audit, kekeliruan dalam menafsirkan bukti yang diperoleh, serta kekeliruan pada keputusan auditor mengenai prosedur audit, besar sampel dan saldo akun atau golongan transaksi yang dipilih, *timing*, serta *staffing*.

Ketika auditor menginginkan risiko deteksi yang rendah, maka auditor akan mengumpulkan bukti yang banyak dan menggunakan prosedur audit yang banyak pula, dengan demikian ketika auditor ingin risiko audit rendah auditor akan lebih banyak melakukan prosedur audit sehingga kemungkinan terjadinya *premature sign off* akan semakin rendah. Sebaliknya jika auditor menginginkan risiko audit tinggi, maka auditor tidak memerlukan bukti dan prosedur audit yang banyak sehingga kemungkinan auditor akan cenderung melakukan *premature sign off* atas prosedur audit.

Auditor dituntut berkerja secara profesional dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini untuk memenuhi permintaan klien yang menginginkan kualitas audit yang tinggi. Namun kualitas audit dapat berkurang karena tindakan yang dilakukan oleh auditor. Salah satu bentuk perilaku pengurangan kualitas audit (*RAQ behaviors*) adalah penghentian prematur atas prosedur audit (*premature sign off procedure audit*).

Berdasarkan uraian diatas maka gambaran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *premature sign off procedure audit* kerangka konseptual adalah sebagai berikut:



Gambar 2
Kerangka Konseptual

Metode Penelitian

Obyek Penelitian

Menurut Suharsini Arikunto (1998: 15) objek penelitian adalah sebagai berikut:“Objek penelitian adalah variabel atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, sedangkan subjek penelitian merupakan tempat dimana variabel melekat”. Objek dalam penelitian ini adalah seluruh auditor independen yang bekerja pada kantor akuntan publik yang terdaftar pada IAI Makassar. Daftar KAP sebagai berikut:

Uji Kualitas Data

a. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Konsep reliabilitas dapat diukur melalui tiga pendekatan yaitu : 1) koefisien stabilitas, 2) koefisien ekuivalensi, dan 3) reabilitas konsistensi internal.

Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan konsep reabilitas konsistensi internal (*internal consistency reliability*) konsep reliabilitas menurut pendekatan ini adalah konsistensi diantara butir-butir pertanyaan atau pernyataan dalam suatu instrumen. Tingkat keterkaitan antara butir pertanyaan dan pernyataan dalam suatu instrumen untuk mengukur *construct* tertentu menunjukkan tingkat reliabilitas konsistensi internal instrumen yang bersangkutan. Dilakukan dengan cara *one shot* (pengukuran sekali saja). Disini pengukuran variabelnya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain untuk mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* > 0,600 (Ghozali, 2004).

b. Uji Validasi

Pengujian validitas data digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dianggap valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Sugiyono,2005). Dalam hal ini digunakan item pertanyaan yang diharapkan dapat secara tepat mengungkapkan variabel yang diukur. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor pertanyaan. Kriteria yang digunakan valid atau tidak valid adalah apabila koefisien korelasi r hitung kurang dari nilai r table dengan tingkat signifikansi 5 persen berarti butir pertanyaan tersebut tidak valid (Ghozali, 2005). Uji signifikansi ini membandingkan korelasi antara nilai masing-masing item pertanyaan dengan nilai total. Apabila besarnya nilai total koefisien item pertanyaan masing-masing variabel melebihi nilai signifikan maka pertanyaan tersebut dinilai tidak valid.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dua model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Umar, 2008). Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Untuk menguji normalitas data, salah satu cara yang digunakan adalah dengan melihat hasil dari uji kolmogorof smirnov. Jika probabilitas > 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal (Ghozali, 2004).

b. Uji Multikolinearitas

Model regresi berganda yang baik adalah model regresi yang variabel – variabel bebasnya tidak memiliki korelasi yang tinggi atau bebas dari multikolinearitas (Santoso,2001). Deteksi adanya multikolinearitas dipergunakan nilai vif (varian infalaction factor), bila nilai vif di bawah 10 dan nilai tolerance di atas 0,1 berarti data bebas multikolinearitas (Ghozali,2001).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadinya penyimpangan model karena gangguan varian yang berbeda antar observasi satu ke observasi lain. Untuk menguji heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu z_{pred} dengan residualnya $sresid$. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara $sresid$ dan z_{pred} dimana sumbu y adalah y yang telah diprediksi, dan sumbu x adalah residual.

Uji Determinasi Koefisien (R²)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar keterikatan atau keeratan variabel dependen kualitas hasil audit dengan variabel independennya yaitu: etik profesi, tingkat pendidikan, keahlian dalam mendeteksi kekeliruan, dan pengalaman kerja. Koefisien korelasi berganda biasanya diberi simbol dengan R².

Persamaan regresi yang menggunakan lebih dari satu variabel independen, maka nilai R² yang baik digunakan untuk menjelaskan persamaan regresi adalah koefisien determinasi yang disesuaikan karena telah memperhitungkan jumlah variabel independen dalam suatu model regresi. Nilai koefisien determinasi R² untuk menunjukkan persentase tingkat kebenaran suatu prediksi dari pengujian regresi yang dilakukan (Ghozali, 2005).

Uji Hipotesis

a. Persamaan Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini untuk menguji apakah terdapat hubungan antara variabel independen: Tekanan waktu dan risiko audit terhadap variabel dependen: *premature sign off procedure audit*. Pengujian pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah: *time pressure* dan risiko audit Sedangkan variabel dependennya adalah *premature sign off procedure audit*. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	: <i>Premature Sign Off Procedure audit</i>
b ₀	: konstanta
b ₁ , b ₂	: koefisien regresi
x ₁	: <i>time pressure</i>
x ₂	: risiko audit
ε	: kesalahan residual

b. Uji t (uji parsial)

Uji statistik t digunakan untuk memastikan apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan tersebut setiap individu berpengaruh terhadap nilai variabel dependen (uji parsial). Caranya dengan melakukan pengujian terhadap koefisien regresi setiap variabel independen. Dengan kriteria pengujian tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Jika taraf signifikansinya $> 0,05$ ha ditolak dan jika taraf signifikansinya $< 0,05$ ha diterima.

c. Uji f (uji simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen. Dengan kriteria pengujian

tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ($\alpha=0,05$). Jika taraf signifikansinya $> 0,05$ ha ditolak dan jika taraf signifikansinya $< 0,05$ ha diterima.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil Uji Validitas

Uji validitas (uji kesahihan) adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur sah/valid tidaknya kuesioner. Kriteria yang digunakan valid atau tidak valid adalah apabila koefisien korelasi r hitung kurang dari nilai r table dengan tingkat signifikansi 5 persen berarti butir pertanyaan tersebut tidak valid (Ghozali, 2005). Hasil uji validitas pada empat variabel yang terdiri dari: *time pressure*, risiko audit dan *premature sign off procedure audit*.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Butir Pertanyaan		r-hitung	r-tabel	Keterangan
<i>Time Pressure</i>	P1	0,446	0.35	Valid
	P2	0,497	0.35	Valid
	P3	0,541	0.35	Valid
	P4	0,529	0.35	Valid
	P5	0,567	0.35	Valid
Risiko Audit	P1	0,620	0.35	Valid
	P2	0,714	0.35	Valid
	P3	0,649	0.35	Valid
<i>Premature sign Off procedure audit</i>	P1	0,543	0.35	Valid
	P2	0,383	0.35	Valid
	P3	0,369	0.35	Valid
	P4	0,395	0.35	Valid
	P5	0,642	0.35	Valid
	P6	0,559	0.35	Valid
	P7	0,640	0.35	Valid
	P8	0,516	0.35	Valid
	P9	0,426	0.35	Valid
	P10	0,660	0.35	Valid

Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas ini dilakukan untuk menguji konsistensi jawaban dari responden melalui pertanyaan yang diberikan, menggunakan metode statistic Cronbach Alpha dengan signifikansi yang digunakan lebih dari ($>$) 0,60. Adapun hasil dari pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
<i>Time Pressure</i> (X_1)	0,69	Reliabel
Risiko Audit (X_2)	0,81	Reliabel

<i>Premature Sign Off Prosedure Audit (Y)</i>	0,80	Reliabel
---	------	----------

variabel *time pressure*, risiko audit, dan *premature sign off prosedure audit* mempunyai nilai *conbach's alpha* lebih besar dari 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa item pertanyaan dalam penelitian ini bersifat reliabel. Sehingga setiap item pertanyaan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten dan apabila pertanyaan diajukan kembali maka akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 3. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,776	,435		4,084	,000
Time Pressure	,314	,077	,494	4,071	,000
Risiko Audit	,384	,089	,526	4,332	,000

a. Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Berdasarkan hasil pengujian Uji Parsial (Uji-t) hipotesis X1 diperoleh bahwa *time pressure* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *premature sign off prosedure audit*. Pengujian pengaruh variabel *time pressure* terhadap *premature sign off prosedure audit* dapat diketahui dengan melihat nilai t hitung sebesar 4.071 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel *time pressure* terhadap *premature sign off prosedure audit*. Sehingga hipotesis 1 yang menyatakan bahwa tekanan waktu memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *premature sign off prosedure audit* **diterima**.

b. Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Berdasarkan hasil pengujian Uji Parsial (Uji-t) hipotesis X2 diperoleh bahwa risiko audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *premature sign off prosedure audit*. Pengujian pengaruh variabel risiko audit terhadap *premature sign off prosedure audit* dapat diketahui dengan melihat nilai t hitung yang diperoleh sebesar 4.332 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel risiko audit terhadap *premature sign off prosedure audit*. Sehingga hipotesis 2 yang menyatakan bahwa risiko audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *premature sign off prosedure audit* **diterima**.

Pembahasan

Pengaruh *Time pressure* (tekanan waktu) terhadap *Premature sign off prosedure audit*.

Hasil uji berdasarkan hasil uji hipotesis, menunjukkan bahwa variabel *time pressure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *premature sign off prosedure audit*.

Penelitian ini sejalan dengan teori atribusi memberikan penjelasan proses bagaimana kita menentukan penyebab atau motif perilaku seseorang, salah satu penyebab eksternal seseorang melakukan tindakan lebih mengacu pada lingkungan yang mempengaruhi perilaku seseorang, seperti kondisi sosial, nilai sosial, dan pandangan masyarakat (Gibson et. al., 1994 dalam Ardiansah, 2003).

indikator ketidak seimbangan antara tugas dan waktu yang tersedia dalam melakukan audit yang paling berpengaruh terhadap kecenderungan auditor melakukan *premature sign off procedure audit*. karena auditor dalam melakukan audit merasa tertekan oleh waktu yang disediakan, sehingga auditor merasa agar laporan audit bisa selesai tepat pada waktunya maka dia akan meninggalkan sebagian dari prosedur audit yang telah ditetapkan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2010) yang mengatakan bahwa *time pressure* atau tekanan waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap *premature sign off procedure audit*, begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh aji (2013) yang menganggap bahwa *time pressure* (tekanan waktu) berpengaruh positif terhadap *premature sign off procedure audit*, serta penelitian yang dilakukan purwanto (2014) yang menyatakan *time pressure* berpengaruh positif signifikan terhadap *premature sign off procedure audit* berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Liantih (2010) yang mengatakan *time pressure* tidak berpengaruh terhadap *premature sign off procedure audit*.

Pengaruh Risiko audit terhadap *premature sign off procedure audit*

Hasil uji berdasarkan hasil uji hipotesis, menunjukkan bahwa variabel risiko audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *premature sign off procedure audit*.

Teori atribusi menyatakan secara umum, perilaku dapat disebabkan oleh daya-daya personal (*personal forces*), salah satunya yaitu penyebab internal. Penyebab internal cenderung mengacu pada aspek perilaku individual, sesuatu yang telah ada dalam diri seseorang seperti sifat pribadi, persepsi diri, kemampuan, dan motivasi (sugiantio, 2003).

Konfirmasi dengan pihak ketiga merupakan salah satu hal yang penting dalam melakukan audit. sebelum melakukan audit, auditor terlebih dahulu memahami tentang instansi yang akan diaudit dan salah satu cara untuk lebih memahami tentang instansi yang akan diaudit adalah dengan konfirmasi dengan pihak ketiga. Dalam kenyataannya, terkadang seorang auditor mengabaikan hal ini sehingga dia telah melakukan penyimpangan *premature sign off procedure audit*. ini terjadi apabila seorang auditor sudah pernah mengaudit instansi tersebut, oleh karena itu auditor merasa bahwa tidak perlu lagi melakukan konfirmasi dengan pihak ketiga.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2010) yang mengatakan bahwa risiko audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *premature sign off procedure audit*, begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh aji (2013), Surya dan mertha (2014), serta purwanto (2014) yang menganggap bahwa risiko audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *premature sign off procedure audit*, penelitian yang dilakukan oleh Liantih (2010) juga menganggap bahwa risiko audit berpengaruh secara signifikan terhadap *premature sign off procedure audit* tetapi dalam penelitiannya mengatakan hubungan antara risiko audit dan penghentian *premature* bersifat *negative*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh wahyudi dkk (2011) yang menemukan bahwa risiko audit tidak berpengaruh terhadap *premature sign off procedure audit*.

Simpulan Dan Saran

Simpulan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan pengujian dengan analisis regresi berganda yang telah dilakukan terhadap permasalahan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *time pressure* (tekanan waktu) terhadap *premature sign off procedure audit*. Hasil analisis dengan menggunakan SPSS 16 menunjukkan bahwa nilai *p value* hasil perhitungan *time pressure* (tekanan waktu) (X1) terhadap *premature sign off procedure audit* (Y) sebesar 0,000 pada taraf kesalahan 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai *p* 0,000 lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat dikatakan *time pressure* berpengaruh signifikan terhadap *premature sign off procedure audit*.
- b. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara risiko audit terhadap *premature sign off procedure audit*. Hasil analisis dengan menggunakan SPSS 16 menunjukkan bahwa nilai *p value* hasil perhitungan risiko audit (X2) terhadap *premature sign off procedure audit* (Y) sebesar 0,000 pada taraf kesalahan 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai *p* 0,005 lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat dikatakan risiko audit berpengaruh signifikan terhadap *premature sign off procedure audit*.
- c. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *time pressure* (tekanan waktu) dan risiko audit terhadap *premature sign off procedure audit*. Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai *P value* sebesar 0,000^b lebih kecil dari 0,05, berarti bahwa secara simultan, *time pressure* (tekanan waktu) (X1) dan risiko audit (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *premature sign off procedure audit* (Y).

DAFTAR PUSTAKA

- Andani Ni made Surya, dan I Made Mertha. 2014.” **Pengaruh Time Pressure, Audit Risk, Profesional Commitment dan locus of Control Pada Penghentian Prematur Prosedur Audit**”. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.2 (2014):185-196.
- Anfayani Dewi. 2014.” **Pengaruh Tekanan Waktu, Materialitas Dan Risiko Audit Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit**”, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Catur Hadyan Bagus, Perilaku Audit Disfungsional: Efek Dari Tekanan Anggaran Waktu, Gaya Kepemimpinan Dan Komitmen Organisasi.
- Fatima Annisa. 2012.” **Karakteristik personal auditor sebagai antecedent perilaku disfungsional auditor dan pengaruhnya terhadap kualitas hasil audit**”, *Jurnal Manajemen dan Akuntansi Volume 1, Nomor 1, April 2012*.
- Harini Dwi, Agus Wahyudin, Indah Anisykurlillah. 2010.” **Analisis Penerimaan Auditor Atas Dysfunctional Audit Behavior: sebuah Pendekatan Karakteristik Personal Auditor**” SNA XIII, Poerwokerto 2010.
- Indarto Stefany Lily,” **Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi penghentian premature atas prosedur audit**” fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Soegijpranata.

- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2013. "**Metodologi Penelitian Bisnis**". BPFE. Yogyakarta.
- Jasrun. 2012. " **Pengaruh *time pressure*, risiko audit, materialitas, prosedur review dan kontrol Kualitas serta *locus of control* terhadap Penghentian prematur atas prosedur audit**", Jurusan akuntansi Fakultas ekonomi dan ilmu sosial Universitas islam negeri sultan syarif kasim riau Pekanbaru.
- Kumalasari Dewi, Dwi Handayani, dan Haris Wibisono. 2013." **Pemengaruh penghentian prematur atas prosedur Audit pada auditor di kap surabaya**", Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi. Vol. 1 No. 1, Februari.
- Kurnia. 2012. " **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Badan (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Yang Terdaftar Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surakarta)**" *skripsi*.
- Lestari Ayu Puji. 2010. "**Factor-faktor yang mempengaruhi perilaku auditor dalam menghentikan premature prosedur audit**", *skripsi* (semarang: fakultas ekonomi diponegoro semarang),
- Liantih Rahmah. 2010." **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghentian Premature Atas Prosedur Audit**", *Skripsi* Jakarta.
- Lestari Novi Puji Sri. 2012. "**Pengaruh Motivasi Belajar Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi Smk Negeri 1 Sooko Mojokerto**". (Mojokerto, 2012). h.10
- Marks s Beasley, Alvin a arens, amir abadi jusuf. 2011."jasa audit dan assurance", salemba empat.
- Mtatatufi.com ,2014" Teori atribusi (attribution Theory)" <http://mtatataufik.com/wp/teori-atribusi-attribution-theory/>. 2010, di download pada hari selasa, 3 juni.
- Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Negara (BPKN) Republik Indonesia, No 1 Tahun 2007,"Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN)",
- Prasetya Bayu Aji. 2013. "**Pengaruh *Time Pressure*, Risiko Audit, Materialitas Dan Kesadaran Etis Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Semarang)**", *skripsi* 2013
- Qurrahman Taufik, Susfayetti, Andi Mirdah. 2012. "**Pengaruh *Time Preasure*, resiko audit, mterialitas, prosedur review dan control kualitas, locus of control serta komitmen professional terhadap penghentian premature audit (study Empiris pada KAP di Palembang)**", E-Jurnal BINAR AKUNTANSI Vol. 1 No. 1, September.
- Sholehati Nadia Syafrina. 2005." **Pengaruh tekanan waktu, materialitas, risiko audit Dan tindakan supervisi terhadap penghentian Prematur atas prosedur audit**", Universitas Muhammadiyah Surakarta, juli 2005.

Suprianto Edy.2012.”**Pengaruh Time Budget Pressure Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor (Audit Quality Reduction Behaviour Premature Sign Off & Under Reposting of time) (study Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah)** skripsi.

Timur, Tribun “kasus Korupsi Mantan Sekda Makassar” Juli 2013

Weningtyas Suryanita, Doddy Setiawan, Hanung Triatmoko. 2006. “**Penghentian Prematur Atas Audit**” *Simposium Nasional Akuntansi(SNA IX)(Padang, Agustus)*

Wahyudi imam, Jurica Lucyanda, Loekman H. Suhud. 2011. “**Praktik Penghentian premature atas prosedur audit**” media riset akuntansi, Vol 1 No. 2 Agustus.

Wahyudi imam, Jurica Lucyanda, dan Loekman h. Suhud. 2011.” **Praktik Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit**”, Media Riset Akuntansi, Vol. 1 No. 2 Agustus.

Yusrawati dan arisuryadi. 2009.” **Pengaruh time pressure, risiko audit, materialitas, Prosedur review dan kontrol kualitas serta locus Of control terhadap penghentian prematur atas Prosedur audit pada kap di pekanbaru** ”.Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi. Vol. 15 No. 1 Juni.

Yanto Hary, Emrinaldi Nur DP dan Lila Anggraini. 2013. “**Pengaruh Karakteristik internal dan eksternal auditor Dalam membuat keputusan Audit berbasis Etika dengan Uji Partial Least Square (PLS)**”, Jurnal ekonomi Volume 21, Nomor 4 desember.

www.bpk.go.id

www.bpkp.go.id